

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.¹ Uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka bukan diskriptif dan dianalisis menggunakan statistik secara manual (menggunakan rumus statistik) dibuktikan dengan SPSS.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah *ex-post facto* karena dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan tertentu (*treatment*), tetapi hanya mengungkapkan gejala-gejala yang telah ada saat penelitian ini dilakukan, sehingga tidak ada kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas. Penelitian ini merupakan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi. Variabel Penelitian (1) Kualitas kerja guru (X_1), (2) Variasi metode pembelajaran (X_2) (dan (3) Hasil belajar mapel Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pucakwangi Pati tahun pembelajaran 2018/2019 (Y).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dilaksanakan pengumpulan data, peneliti dalam melaksanakan penelitian di wilayah kecamatan Pucakwangi Kabupaten pati pada tahun 2019.

¹ Nana Syaudih Sukmadinata, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja RosdaKarya, h. 57.

Peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data dilakukan pada MTs se Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati pada tahun 2019. Untuk mengetahui Pengaruh kualitas kerja guru dan variasi metode pembelajaran terhadap hasil belajar mapel Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pucakwangi Pati tahun pembelajaran 2018/2019. Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pucakwangi Pati sebagai berikut :

No	Nama Madrasah Tsanawiyah	Desa
1	Matholi'ul Ulum	Treteg
2	Tarbiyatul Islamiyah	Sokopuluhan
3	Matholi'ul Huda	Sokopuluhan
4	Tarbiyatul Banin	Plosorejo
5	Matholi'ul Falah	Bodeh
6	Nurul Qur'an	Tegal Wero
7	Miftahul Huda	Triguno
8	Matholiul Falah	Bodeh

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

populasi menurut pendapat para pakar sebagai beriku :

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh penulis untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²
- b. Populasi adalah keseluruhan obyek penulisan yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai

² Riduan, 2011, *Belajar Mudah Penulisan*, Bandung:Alfabeta, h. 54.

test atau peristiwa-peristiwa atau sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.³

- c. Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penulisan.⁴
- d. Populasi adalah sejumlah orang yang harus kita selidiki. Idealnya menyelidiki semuanya.⁵

Dalam hal ini populasi yang penulis teliti adalah guru madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pucakwangi Pati tahun pembelajaran 2018/2019. Sebagai berikut :

No	Nama Madrasah Tsanawiyah	Desa	Guru
1	Matholi'ul Ulum	Treteg	4
2	Tarbiyatul Islamiyah	Sokopuluhan	6
3	Matholi'ul Huda	Sokopuluhan	6
4	Tarbiyatul Banin	Plosorejo	3
5	Matholi'ul Falah	Bodeh	3
6	Nurul Qur'an	Tegal Wero	5
7	Miftahul Huda	Triguno	2
8	Matholiul Falah	Bodeh	3
	Jumlah		32

Tabel di atas, menunjukkan bahwa pupulasi guru mapel Pendidikan Agama Islam sejumlah 32 guru.

2. Sampel

Sampel menurut pendapat para pakar sebagai beriku :

- a. Sampel merupakan wakil dari populasi yang bersifat representatif. Sampel bisa representatif apabila terdiri dari unsur-unsur yang memiliki seluruh sifat-sifat populasi, walaupun jumlahnya lebih sedikit.⁶

³ Hadari Nawawi, 2007, *Metode Penulisan Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, h. 150.

⁴ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta :Rinka Cipta, h. 173.

⁵ S Nasution, 2006, *Metode Research*, Jakarta : abimi Aksara, h 271.

- b. Sampel adalah sebagian dari populasi itu.⁷
- c. Sampel adalah bagian dari populasi. Survei sampel adalah suatu prosedur di mana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.⁸
- d. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diselidiki⁹
- Sehubungan dengan itu, Suharsimi Arikunto mengatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penulisannya merupakan penulisan populasi, sedang jika subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, sesuai kemampuan.¹⁰

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari keseluruhan subjek penulisan. Penulis mengacu pada dasar teori di atas, menentukan variabel terikat yaitu 1% sampai 2% siswa madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pucakwangi Pati tahun pembelajaran 2018/2019. populasi yang merupakan wakil dari keseluruhan subjek penulisan sebagai berikut :

⁶ Hadari Nawawi, 2007, *Metode Penulisan Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, h. 153

⁷ Sugiyono, 2017, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, h.215.

⁸ Moh Nazir, 2011, *Metode Penulisan* , Bogor : Ghalia Indonesia, h 271.

⁹ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 69.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 120.

No	Nama Madrasah Tsanawiyah	Desa	Siswa
1	Matholi'ul Ulum	Treteg	70
2	Tarbiyatul Islamiyah	Sokopuluhan	223
3	Matholi'ul Huda	Sokopuluhan	469
4	Tarbiyatul Banin	Plosorejo	37
5	Matholi'ul Falah	Bodeh	70
6	Nurul Qur'an	Tegal Wero	193
7	Miftahul Huda	Triguno	20
8	Matholiul Falah	Bodeh	60
	Jumlah		1142

Tabel di atas, menunjukkan bahwa pupulasi siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pucakwangi Pati Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebanayak 1142 dan peneliti mengambil sampel sebagai berikut : $1142 \times 2.8 \% = 32$ siswa.

E. Variabel dan Indikator

1. Variabel Penelitian

Variabel penulisan pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.¹¹ Variabel yang digunakan penulis dalam penetian ini sebagai berikut :

a. Variabel Bebas

Vartiabel bebas adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya adanya menentukan atau memengaruhi adanya

¹¹ Sugiyono, 2011, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, h. 98.

variabel yang lain.¹² Variabel bebas: kualitas kerja guru (X_1) dan Variasi metode (X_2).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹³ Variabel terikat variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yaitu hasil belajar mapel Agama Islam siswa madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pucakwangi Pati tahun pembelajaran 2018/2019.

2. Indikator

a. Kualitas Kerja Guru

Kualitas kerja guru adalah konsekuensi logis yang harus dilakukan baik oleh guru sebagai pengajar maupun oleh siswa sebagai pelajar. Setiap lembaga pendidikan formal mempunyai tujuan yang jelas. Jadi, Kualitas kerja guru adalah daya dorong bagi pendisiplinan jajaran kerja. Faktor-faktor yang memenuhi kebutuhan orang akan pertumbuhan psikologis, khususnya tanggung jawab dan kualitas kerja untuk mencapai tujuan yang efektif. Kualitas kerja lebih merujuk kepada kualitas kepribadian yang tercermin melalui unjuk kerja secara utuh dalam

¹² Hadari Nawawi, 2007, *Metode Penulisan Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, h. 41.

¹³ Sugiyono, 2011, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta. h. 61.

berbagai dimensi kehidupannya. Lebih lanjut Surya juga menyebutkan bahwa sebagai suatu kondisi internal, kualitas kerja mengandung beberapa unsur antara lain: (1) disiplin kerja, (2) sikap terhadap pekerjaan, (3) kebiasaan-kebiasaan kerja, (4) kerjakeras, (5) dedikasi dan loyalitas, (6) tanggung jawab, dan (7) mempunyai pemahaman yang kuat tentang pembelajaran.¹⁴ Dari uraian ini, peneliti menggunakan indikator sebagai berikut :

- 1) Disiplin Kerja
- 2) Sikap Pekerjaan
- 3) Kebiasaan Kerja
- 4) Kerjakeras
- 5) Dedikasi
- 6) Loyalitas
- 7) Tanggung Jawab
- 8) Pemahaman Pembelajaran

Indikator Variabel bebas Kualitas kerja guru mendapat nilai maksimal 100 dan apabila didapat skor kurang dari maksimal maka dihitung sesuai dengan porolehan tipe. Adapun kriteria indikator berikut :

- 1) Kualitas kerja 8 sikap : disiplin kerja, sikap pekerjaan, kebiasaan kerja, kerjakeras, dedikasi, loyalitas, tanggung jawab, dan pemahaman pembelajaran tipe A skor 100.
- 2) Kualitas kerja mempunyai 7 sikap tipe B skor 90.

¹⁴ Abdul Haris, 2014. *Peran Kualitas Kerja Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Tesis.

- 3) Kualitas kerja mempunyai 6 sikap tipe C skor 80.
- 4) Kualitas kerja mempunyai 5 sikap tipe D skor 70
- 5) Kualitas kerja mempunyai 4 sikap tipe E skor 60
- 6) Kualitas kerja mempunyai 3 sikap tipe F skor 50
- 7) Kualitas kerja mempunyai 2 sikap tipe G skor 40
- 8) Kualitas kerja mempunyai 1 sikap tipe H skor 30
- 9) Kualitas kerja mempunyai 0 sikap tipe I skor 20

b. Variasi Metode

Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa di sekolah. Oleh sebab itu metode mempunyai kaedudukan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

1) Metode Mengajar Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti bahwa metode adalah alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Sardiman yang dikutip oleh Djamarah dan Zain “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.”¹⁵

¹⁵ Sardiman, 2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, h. 73.

2) Metode Mengajar Sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif sama. Daya serap anak didik terhadap pelajaran yang diberikan bermacam-macam, ada cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran dengan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain, mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenal pada tujuan yang diharapkan. Untuk memiliki strategi itu harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Metode Mengajar Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan metode secara akurat diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan digunakan sehingga memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶

Indikator penelitian variasi metode penulis menggunakan metode Jigsaw Learning, Metode Index Card Metch dan Small Group Discussion. Guru diharapkan dapat melakukan pengembangan, modifikasi, improfisasi atau mencari strategi atau metode lain yang lebih tepat. Karena pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal/baik. Masing-masing strategi memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Metode dan strategi pembelajaran aktif (*Active learning*) sebagai alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Dalam proses belajar mengajar metode diskusi mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

a) Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario pembelajaran (SP), lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan Variasi metode kooperatif.

b) Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan Variasi metode kooperatif. Guru membagi para siswa menjadi beberapa

¹⁶ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Jakarta : Mini Jaya Abadi.

kelompok. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Penomoran adalah hal yang utama di dalam diskusi, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan lima sampai delapan orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok.

c) Diskusi masalah

Dalam tahap kerja kelompok, setiap siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum. Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

d) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini guru menyebut satu nomor dan para siswa tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

e) Memberikan kesimpulan

Dalam tahap ini guru bersama siswa menyimpulkan jawaban ahir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

f) Memberikan penghargaan/Menilai.¹⁷

Dalam tahap ini guru memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian pada siswa dan memberi nilai tinggi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik.

Dari uraian di atas mengandung beberapa unsur antara lain: (1) Persiapan, (2) RPP, (3) buku paket, (4) LKS, (5) Modul (6) Pembentukan kelompok, (7) Diskusi, (8) memanggil pemberian jawaban, (9) menyimpulkan, (10) Menilai. Beberapa unsur ini, peneliti menggunakan indikator variasi metode pembelajaran antara lain :

- a) Persiapan
- b) RPP
- c) Buku paket
- d) LKS
- e) Modul
- f) Pembentukan kelompok
- g) Diskusi
- h) Memanggil pemberian jawaban
- i) Menyimpulkan
- j) Menilai

Indikator Variabel bebas Kualitas kerja guru mendapat nilai maksimal 100 dan apabila didapat skor kurang dari maksimal maka dihitung sesuai dengan porolehan tipe.

¹⁷ Jumanta Hamdayana, 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ciawi- Bogor :tp, h. 175-176.

3) Hasil Belajar Mapel Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pucakwangi

Hasil belajar peserta didik yang berupa penilaian angka sebagai indeks prestasi untuk mengetahui keberhasilan peserta didik. Karena hasil penilaian tersebut memberikan informasi timbal balik, baik siswa maupun guru. Informasi tersebut memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kelemahan-kelemahan serta kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dan guru. Kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pengajaran. Karena tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam pengajaran. Bahkan barangkali dapat dikatakan bahwa tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya.¹⁸ Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan tes tertulis, soal 25 item bentuk soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban.

F. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan, maka dapat diketahui dengan jelas masalah utama dalam penulisan ini adalah hal-hal yang berkaitan erat dengan peran guru. Guru melaksanakan tugas mengelola dan meningkatkan kegiatan belajar, menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah, fasilitator dalam penulisan, rekan diskusi dalam kelafikasi dan pencarian alternatif pemecahan masalah, pembimbing penulisan, pendorong keberanian berpikir alternatif dalam pemecahan masalah.

¹⁸ Zuhairini, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 49.

G. Tehnik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data : dokumentasi, angket dan tes.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian¹⁹ Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai nilai hasil belajar. Peneliti dalam pengambil nilai hasil belajar menggunakan tes tertulis 25 item dengan pilihan jawaban 4.

2. Angket

Angket merupakan suatu alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Dalam metode ini penulis tujukan kepada guru Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pucakwangi Pati tahun pembelajaran 2018/2019 yang menjadi responden penelitian ini. Digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas kerja guru (X_1) dan Variasi metode (X_2), dan terhadap hasil belajar mapel Agama Islam siswa madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pucakwangi Pati tahun pembelajaran 2018/2019.

3. Tes

Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari pembelajaran Pendidikan

¹⁹ Riduan, 2011, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung, Alfabeta, h. 137.

Agama Islam dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berupa hasil nyata dan hasil yang diinginkan. Hasil nyata adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik secara nyata karena digunakan suatu metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dengan kondisi yang ada. Sedangkan hasil yang diinginkan adalah tujuan yang ingin dicapai dan biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilaksanakan bersumber dari guru yang ngampu Pendidikan Agama Islam dan siswa Tsanawiyah Se Kecamatan Pucakwangi Pati tahun pembelajaran 2018/2019. Analisis data ini, penulis menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis dilakukan dari data-data yang telah terkumpul diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori yang kemudian diwujudkan dengan angka menghitung klasifikasi data yang berwujud angka sehingga dapat selesai dengan cepat dan tepat. Setelah data terkumpul, penulis mengolah dan menganalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Teknik Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan penulis menentukan analisis awal dengan statistik diskriptif yaitu statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang

teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan.²⁰ Teknik ini penulis gunakan untuk menentukan nilai rata-rata (mean) kualitas kerja guru, menentukan nilai rata-rata (mean) dan Variasi metode, dan nilai rata-rata (mean) hasil belajar mapel Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pucakwangi Pati tahun pembelajaran 2018/2019 berjumlah variabel bebas menggunakan rumus : manual dan SPSS.

2. Teknik Analisis Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan dengan statistik inferensial yaitu statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum dari sekumpulan data yang telah disusun atau diolah.²¹ Peneliti menganalisis kualitas kerja guru (X_1), model pembelajaran (X_2) dan hasil belajar mapel Agama Islam siswa madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pucakwangi Pati tahun pembelajaran 2018/2019 (Y). peneliti mengambil sampel siswa madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pucakwangi Pati tahun pembelajaran 2018/2019 sesuai dengan populasi variabel bebas. Uji statistik regresi linier sederhana yaitu : Bentuk model regresi tunggal : $y = a + bx$.²² dan Bentuk model regresi ganda : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$.²³ dibuktikan dengan SPSS. Adapun langkah-langkah regresi tunggal sebagai berikut :

²⁰ Anas Sudijono, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, h. 4.

²¹ Anas Sudijono, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, h. .5.

²² Sugiyono, 2010, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, h. 261

²³ *Ibid*, h. 275.

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad 24$$

Keterangan :

Y : subyek dalam variable dependen yang diprediksikan.

a : harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b : harga angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable independent. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka garis menurun.

X : subyek pada variable independent yang mempunyai nilai tertentu.

Uji linearitas regresi adalah linearitas. maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Rumus-rumus yang digunakan dalam uji linearitas :

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$JK(b/a) = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{N} \right)$$

$$JK(S) = JK(Total) - (JK(A) - JK(b/a))^{25}$$

Langkah-langkah regresi ganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus regresi ganda, karena penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu

²⁴ Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : , Alfabeta, h. 262.

²⁵ Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : , Alfabeta, h. 265.

variabel terikat (Y), maka analisis yang digunakan adalah analisis ganda.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya yaitu mencari skor deviasi yang harga-harga diperoleh dalam tabel meliputi $X_1, X_2, Y, X_1Y, X_2Y, X_1X_2$. Setelah diketahui harga deviasi dari harga di atas kemudian menempuh dua persamaan, yaitu :

$$b_1 = \frac{(\sum X_1Y) \cdot (\sum X_2^2) - (\sum X_2Y) \cdot (\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2) \cdot (\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y_1 - b_1 \cdot (\sum X_1) - b_2 \cdot (\sum X_2)}{N}$$

Keterangan :

X_1 : Jumlah skor asli variabel X_1

X_2 : Jumlah skor asli variabel X_2

Y : Jumlah skor asli variabel Y

Σ : Sigma

ΣX_1Y : Jumlah hasil perkalian skor asli dari X_1 dan Y

ΣX_2Y : Jumlah hasil perkalian skor asli dari X_2 dan Y

N : Jumlah Responden

a : Harga Y bila $X=0$

b_1 : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila $b_1 (+)$, maka naik dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

Dengan mengetahui jumlah harga b_1 dan b_2 maka akan diketahui garis regresinya, yaitu : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$

Dari persamaan di atas, maka dapat dicari koefisien determinasi antara variabel Y dengan variabel X dengan rumus,

$$R^2 = \frac{b_1 \cdot (\sum X_1 Y) + b_2 \cdot (\sum X_2 Y)}{Y^2} \quad 26$$

Untuk mengetahui R^2 signifikan atau tidak, maka dalam analisis regresinya ditempuh dengan mencari F_{reg} dengan menggunakan rumus :

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2 \cdot (N - M - 1)}{m \cdot (1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga garis regresi

N : Jumlah kasus

M : Jumlah prediktor

R^2 : Koefisien korelasi antara kriterium (variabel terikat) dengan predictor (variabel bebas).²⁷

3. Analisis Lanjutan

Peneliti melakukan analisis lanjut yaitu penginterpretasian hasil analisis pengolahan data dengan membandingkan antara r_o : r_t , baik untuk taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika r_o lebih besar dari r_t , hasil taraf signifikansi 5% maupun 1% berarti hasilnya signifikan. Artinya “ada hubungan positif antara kualitas kerja guru, model pembelajaran dan Terhadap Hasil Belajar Mapel Pendidikan Agama Islam Siswa hasil belajar mapel Agama Islam siswa madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pucakwangi Pati tahun pembelajaran 2018/2019. Maka bila Jika F hitung lebih besar dari F tabel 1% ataupun 5% maka hasilnya bisa dikatakan signifikan (tolak H_o dan terima H_a) jika Jika F hitung lebih kecil dari F tabel 1% ataupun 5% maka hasilnya bisa dikatakan non signifikan (terima H_o dan tolak H_a).

²⁶ Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : , Alfabeta h. 255.

²⁷ Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : , Alfabeta h. 265.

I. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian menurut Suharsimi sebagai berikut : (1) memilih masalah, (2) studi pendahuluan, (3) merumuskan masalah, (4) merumuskan anggapan dasar (merumuskan hipotesis), (5) memilih pendekatan, (6) a.menentukan variabel (b) sumber data (7) menentukan dan menyusun instrumen, (8) mengumpulkan data, (9) analisis data, (10) menarik kesimpulan, dan (11) menulis laporan.²⁸ Bagan sebagai berikut :



²⁸ Suharsimi arikunto, 2010, *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rinika Cipta, h.61.

